

PENGARUH VIDEO EDUKASI SWAMEDIKASI OBAT BATUK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMKN 1 LEUWIMUNDING

Ahmad Mundzir¹, Ahmad Azrul Zuniarto², Asri Rihadatul Aisy³
Universitas YPIB, Majalengka, Indonesia^{1,2,3}
Email: akhmundzir@gmail.com¹

Abstrak

Batuk merupakan respon alami dengan meningkatkan pembersihan sekresi dan partikel dari lender, iritasi, partikel asing dan mikroba sehingga menjadi mekanisme pertahanan tubuh. Pemilihan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan obat menjadi tidak efektif, memperburuk penyakit dan menimbulkan akibat yang tidak diinginkan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengaruh video edukasi swamedikasi obat batuk terhadap tingkat pengetahuan siswa SMKN 1 Leuwimunding sebelum dan sesudah pemberian video, untuk mengetahui pengaruh data sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada siswa-siswi SMKN 1 Leuwimunding. Siswa-siswi SMKN 1 Leuwimunding sebanyak 550 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 85 responden. Kuesioner *pretest posttest* yang tervalidasi oleh pakar dan SPSS serta video sebagai media untuk edukasi. Pendekatan kuantitatif *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum pemberian video sebesar 57,48% (kategori cukup) dan tingkat pengetahuan sesudah pemberian video sebesar 80,90% (kategori baik). Hasil uji T *Paired* diperoleh nilai sig. 0,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pengetahuan. Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,004 sehingga terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dan data demografi kategori pendidikan terakhir orang tua.

Kata kunci: Batuk, Pengetahuan, Swamedikasi

Abstract

Coughing is a natural response by increasing the clearance of secretions and particles from mucus, irritants, foreign particles and microbes so that it becomes the body's defense mechanism. Inappropriate drug selection can cause the drug to be ineffective, worsen the disease and cause undesirable consequences. To determine the level of knowledge and the influence of cough medicine self-medication educational videos on the knowledge level of SMKN 1 Leuwimunding students before and after giving the video, to determine the influence of sociodemographic data on the level of cough medicine self-medication knowledge among SMKN 1 Leuwimunding students. There are 550 students at SMKN 1 Leuwimunding. The sampling technique used purposive sampling technique with a sample of 85 respondents. Pretest posttest questionnaires validated by experts and SPSS as well as videos as media for education. Quantitative pre-experimental design approach with a one group pretest-posttest design. The students' level of knowledge before giving the video was 57.48% (fair category) and the level of knowledge after giving the video was 80.90% (good category). The results of the Paired T test obtained a sig value. 0.000 so there is a significant influence between pretest and posttest knowledge. The results of the Chi square test obtained a p value of 0.004 so that there was an influence between the level of knowledge and demographic data for the parent's last educational category.

Keywords: *Cough, Knowledge, Self-medication*

Pendahuluan

Swamedikasi adalah pengobatan sendiri terhadap masalah kesehatan ringan dimana obat digunakan tanpa pengawasan tenaga kesehatan (Ariwati et al., 2023). Swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat-obatan, termasuk obat herbal dan tradisional untuk mengobati penyakit atau gejala penyakit ringan seperti demam, nyeri, pusing, maag, cacingan, diare, penyakit kulit, flu dan batuk (Yusuf et al., 2020). Berdasarkan indikator kesehatan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, sebanyak 71,46% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Jumlah ini terus meningkat selama 3 tahun terakhir. Data BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa 72,19% penduduk Indonesia melakukan swamedikasi (Sulistyaningrum et al., 2022). Beberapa faktor penyebab tingginya angka swamedikasi yaitu sumber informasi dari internet, biaya pengobatan dokter yang mahal, terbatasnya waktu untuk berobat dan kurangnya akses menuju tempat fasilitas kesehatan (Suherman, 2019 dalam (Wati et al., 2023).

Batuk dalam bahasa latin disebut *tussis* merupakan refleks yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan berulang ulang dengan tujuan membantu membersihkan saluran pernafasan dari lender berukuran besar, iritasi, partikel kecil dan mikroba. Ada dua jenis batuk yaitu batuk kering dan batuk berdahak (Aisah et al., 2021; Al Hakim et al., 2021). Batuk kering ialah batuk yang tidak disertai keluarnya dahak sedangkan batuk berdahak ialah batuk yang disertai keluarnya dahak dari batang tenggorokan (Safitri et al., 2021). Pemilihan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan obat menjadi tidak efektif, memperburuk penyakit dan menimbulkan akibat yang tidak diinginkan (Lorensia et al., 2018; Zuraida et al., 2023). Oleh karena itu pentingnya pengetahuan pemilihan obat batuk (Khuluqiyah et al., 2016). Pengetahuan yaitu hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara dan alat-alat tertentu (Darsini et al., 2019).

Diera global saat ini, masyarakat semakin mudah memperoleh informasi untuk menambah pengetahuannya dengan berbagai cara antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan dan menggunakan media masa seperti brosur, plamflet, *leaflet*, kolom dan poster serta media elektronik seperti televisi, radio, video dan slide (Gomber et al., 2018; Martin, 2008; Nawaz & Kundi, 2010; Safitri et al., 2021). Video adalah media elektronik yang dapat menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menayangkan tampilan yang menarik (Yudianto, 2017).

Kelebihan dari penelitian ini yaitu cara pemberian edukasi yang menggunakan video animasi sehingga lebih menarik untuk dilihat dan dipahami. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Swamedikasi Obat Batuk terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMKN 1 Leuwimunding”.

Metode Penelitian


Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif *pre-experimental design* dengan rancangan *one-group pretest-posttest* yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok subyek, dan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi obat batuk pada siswa-siswi kelas IX SMKN 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Hasil dan Pembahasan

Yang pertama dilakukan adalah studi pendahuluan, yang bertujuan untuk mengumpulkan beberapa informasi mengenai suatu tempat dan sampel yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan dengan datang langsung ke tempat yang akan dilakukannya penelitian tepatnya di SMKN 1 Leuwimunding yang berlokasi di Desa Parungjaya Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Berikutnya penyusunan instrumen, berupa pembuatan kuesioner dan video. Pembuatan kuesioner dilakukan dengan beberapa langkah kerja yaitu menentukan variabel, parameter dan indikator. Tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada penelitian ini disusun menggunakan skala *guttman* dengan jawaban benar/salah. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 di laboratorium komputer SMKN 1 Leuwimunding yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar kertas karena dikhawatirkan ada siswa-siswi yang tidak membawa *handphone* dan meminimalisir terjadinya kendala sinyal. Penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Setelah didapatkan hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden, selanjutnya dibuat tabel untuk menjumlahkan hasil jawaban dari setiap butir pertanyaan dari kuesioner *pretest* dan *posttest* pengetahuan.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	Tingkat Pengetahuan			
		Pretest		Posttest	
		Benar	Salah	Benar	Salah
Swamedikasi dan logo obat					
1.	Swamedikasi adalah upaya pengobatan sendiri terhadap masalah kesehatan yang ringan dimana obat digunakan tanpa pengawasan tenaga kesehatan dan tanpa menggunakan resep dokter.	57	28	83	2
2.	Dibawah ini adalah logo obat bebas 	50	35	84	1
3.	Obat bebas dan obat bebas terbatas dapat digunakan untuk pengobatan swamedikasi.	38	47	82	3
4.	Obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi dapat dibeli di toko obat dan apotek	43	42	83	2
Definisi batuk					
5.	Batuk adalah suatu mekanisme untuk mengeluarkan benda asing dari saluran pernafasan.	40	45	83	2
Jenis-jenis batuk					
6.	Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir.	47	38	83	2
7.	Batuk berdahak adalah batuk yang mengeluarkan lendir.	51	34	84	1
Penyebab dan cara mencegah batuk					

Pengaruh Video Edukasi Swamedikasi Obat Batuk Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMKN 1 Leuwimunding

No	Pertanyaan	Tingkat Pengetahuan			
		Pretest		Posttest	
		Benar	Salah	Benar	Salah
8.	Batuk merupakan gejala dari flu (infeksi saluran pernafasan), bronchitis, pneumonia, TBC	37	48	84	1
9.	Asap rokok dapat menyebabkan batuk	47	38	83	2
10.	Hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan dapat mencegah batuk	54	31	84	1
Terapi farmakologi dan non farmakologi					
11.	Obat dekstrometorphan Hbr dapat mengobati batuk berdahak	64	21	30	55
12.	Obat bromheksin dapat mengobati batuk kering	55	30	28	57
13.	Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan batuk yang diderita	57	28	84	1
14.	Banyak minum air putih dapat meringankan batuk	47	38	84	1
15.	Makanan berminyak dapat meringankan batuk	59	26	25	60
Aturan minum dan stabilitas obat					
16.	Obat tetap diminum meskipun batuk sudah sembuh	44	41	33	52
17.	Sebelum minum obat batuk membaca aturan pakai (takaran obat) terlebih dahulu	59	26	84	1
18.	Obat batuk tetap boleh diminum apabila sudah melebihi tanggal kadaluarsa	51	34	38	47
19.	Obat masih boleh diminum apabila obat batuk sirup sudah berubah warna	58	27	37	48
Efek samping obat					
20.	Obat batuk dekstrometorphan Hbr mempunyai efek samping mengantuk	27	58	84	1
Penyimpanan obat					
21.	Obat batuk disimpan pada tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung.	41	44	84	1
Rata-rata		57,48 (cukup)		80,90 (baik)	

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan swamedikasi obat batuk yang terdapat 21 pertanyaan dan 8 parameter. Pada parameter ketujuh pertanyaan no dua puluh dengan nilai *pretest* pengetahuan terkecil sebesar 27% hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui tentang efek samping obat batuk. Namun setelah pemberian video dan dilakukan *posttest* pengetahuan responden meningkat menjadi 84%. Secara keseluruhan nilai rata-rata terjadi kenaikan yang signifikan antara *pretest* sebesar 57,48% (kategori cukup) dan *posttest* sebesar 80,90% (kategori baik).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Batuk

	Frekuensi Pretest	Presentase (%)	Frekuensi Posttest	Presentase (%)
Baik	3	3,5%	84	98,8%
Cukup	38	34,7%	1	1,2%
Kurang	44	51,8%	0	0%
Total	85	100%	85	100%

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan siswa-siswi SMKN 1 Leuwimunding, didapatkan hasil *pretest* tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (3,5%), cukup sebanyak 38 orang (34,7%) dan kurang sebanyak 44 orang (51,8%). Dan *posttest* tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1,2%) dan baik sebanyak 84 orang (98,8%). Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan pada pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi pada siswa-siswi di SMKN 1 Leuwimunding. Sedangkan untuk pembuatan video dilakukan dengan mengumpulkan materi yang akan ditayangkan dalam video terlebih dahulu yang tentunya harus sesuai dengan isi kuesioner. Materi berisi tentang pengetahuan swamedikasi obat batuk. Video yang dibuat berdurasi 6 menit 5 detik dapat diakses di youtube <https://youtu.be/rHppkFIkJh4?si=ztbkEqJ4I9Oxtf3P>. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara video edukasi dengan tingkat pengetahuan dilakukan uji T *Paired Sample Test*, namun sebelum dilakukan uji T dilakukan uji normalitas terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji T *Paired Sample Test*. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh video edukasi swamedikasi obat batuk sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil dari uji T *Paired Sample Test* untuk tingkat pengetahuan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 ($<0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian video edukasi swamedikasi obat batuk di SMKN 1 Leuwimunding. Terjadinya pengaruh sebelum dan sesudah pembeian edukasi disebabkan karena media edukasi yang digunakan yaitu video.

Untuk mengetahui adakah hubungan data demografi terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi SMKN 1 Leuwimunding dilakukan uji *chi square*.

Tabel 3. Pengaruh Berdasarkan Data Demografi

Karakteristik	P value <i>pretest</i>	P value <i>posttest</i>	Keterangan
Jenis kelamin	0,058	0,275	Tidak ada hubungan
Pekerjaan orang tua	0,670	0,642	Tidak ada hubungan
Pendidikan terakhir orang tua	0,028	0,004	Berhubungan
Riwayat batuk	0,000	0,889	Tidak ada hubungan

Berdasarkan hasil penelitian, pada data sosiodemografi tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan riwayat batuk Namun ada hubungan yang signifikan pada karakteristik pendidikan terakhir orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan sebelum pemberian video edukasi pada siswa-siswi SMKN 1 Leuwimunding mendapatkan nilai 57,48% (cukup). Sesudah pemberian video edukasimendapat perubahan nilai 80,90% (baik). Terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dan pemberian video edukasi pada siswa-siswi SMKN 1 Leuwimunding. Terdapat pengaruh antara sosiodemografi yaitu karakteristikpendidikan terakhir orang tuaterhadap tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada siswa-siswi SMKN 1 Leuwimunding.

BIBLIOGRAFI

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 263–268.
- Ariwati, V. D., Rinawati, S. M., & Khalda, Q. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Balita di Posyandu Matahari Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Indonesian Journal on Medical Science*, 10(1), 62–69. <https://doi.org/10.55181/ijms.v10i1.410>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265.
- Khuluqiyah, I., Nurrahmah, N., Nourah, S., Fauziah, F., Shana, N., Aquila, F., Aulia, F., Rachmania, I., Syazwan, M., & Dewi, K. (2016). Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Penggunaan Obat Batuk secara Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(2), 33–36.
- Lorensia, A., Yudianto, A., & Arrahmah, R. (2018). Evaluasi pengetahuan dan persepsi obat batuk swamedikasi oleh perokok. *Jurnal MKMI (Media Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 14(4), 395–405.
- Martin, A. (2008). Digital literacy and the “digital society.” *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 30(151), 1029–1055.
- Nawaz, A., & Kundi, G. M. (2010). Digital literacy: An analysis of the contemporary paradigms. *Journal of Science and Technology Education Research*, 1(2), 19–29.
- Safitri, A. N., Purwidyaningrum, I., & Hanifah, I. R. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Batuk pada Anak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(2), 159–168.
- Sulistyaningrum, I. H., Santoso, A., Fathnin, F. H., & Fatmawati, D. M. (2022). Analysis of Prevalence and Factors Affecting Self-medication Before and During the COVID-19 Pandemic: A Study on Health Students in Central Java. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(1), 10–20.
- Wati, T. D., Fauzia, R. R., Sundari, R. T., Farmasi, F., Yayasan, U., Imam, P., & Majalengka, B. (2023). Pengaruh Penayangan Video Swamedikasi Obat Batuk Terhadap Tingkat Pengetahuan Kabupaten Cirebon The Effect Of Viewing Cough

- Drug Self- Medication Video On The Knowledge Level Of The Jatiseeng Village Community , Ciledug Sub- District , Cirebon District. 7(1), 23–31.*
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.
- Yusuf, M., Widodo, S., & Irwansyah, A. R. (2020). Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Penggunaan Obat Influenza Dan Batuk Secara Swamedikasi Di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering ILIR An Analysis Of The Level Of Knowledge And Behavior Towards The Use Of Influenza Medicine And Cough. *JFL Jurnal Farmasi Lampung*, 9(2), 125–131.
- Zuraida, Z., Kurniawati, D., & Rahmadani, R. (2023). Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Batuk di Kecamatan Banjarmasin Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6741–6751.

Copyright holder:

Ahmad Mundzir, Ahmad Azrul Zuniarto, Asri Rihadatul Aisy (2024)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

